

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat

Upus Piatun Khodijah¹, Irma Rosliani Dewi²

Program Studi Kebidanan, Universitas Sali Al-Aitaam
Jl. Aceng Sali Al-Aitaam Ciganitri, Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40287
upuspiatun@gmail.com

ABSTRAK : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI PERAWATAN TALI PUSAT. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang biasanya digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu banyak upaya kesehatan yang dilakukan dalam rangka menurunkan AKB. AKB di Indonesia mencapai 20/1000 kelahiran hidup (SDKI 2007/2008), dengan jumlah kasus tetanus neonatorum di Indonesia sebanyak 114 kasus pada tahun 2011. Dua kasus diantaranya terdapat di Jawa Barat. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai Negara. Menurut WHO tahun 1998, tetanus dapat terjadi akibat perawatan tali pusat yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat di desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey analitik, lokasi penelitian di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten. Jumlah sampel sebanyak 65 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner, sedangkan analisa data dilakukan dengan komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden, sebanyak 37 responden (56.9%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan tali pusat, dan sebanyak 28 responden (43.1%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan tali pusat. Dari 4 variabel yang diteliti, 2 diantaranya memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat.

Kata kunci: perawatan tali pusat, pengetahuan, pendidikan, paritas

ABSTRACT : RELATED FACTORS WITH MOTHER'S KNOWLEDGE OF UMBILICAL CORD CARE. Infant Mortality Rate (AKB) is an indicator commonly used to determine the health standard of a society. Many health efforts, therefore, have been undertaken in order to reduce it. According to SDKI 2007/2008, AKB in Indonesia reached 20/1000 of live births with number of neonatal tetanus cases by 114 cases in 2011. Two of the cases were found in West Java. Neonatal tetanus and infection of baby's umbilical cord has continuously been the cause of illness and death in several countries. According to WHO data in 1998, tetanus can occur due to umbilical cord care that does not meet hygiene requirements. This research aims at determining factors related to mothers' awareness of umbilical cord care in Cimungkal Village Wado, Sumedang. Type of this research is quantitative which employed analytical survey. This research took place in Cimungkal Village Wado, Sumedang. Total samples of this research are 65 respondents. Data were collected using questionnaire and they were then computerized analyzed. The research results show that from 65 respondents, 37 of them (56.9%) have good awareness of umbilical cord care, and 28 of them (43.1%) have less awareness of it. From the four researched variables, two of them have a relationship with the mothers' awareness of umbilical cord care.

Keywords: umbilical cord care, knowledge, education, parity

1. Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) dapat didefinisikan sebagai banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama (Alimul Hidayat, 2008). AKB merupakan indikator yang biasanya digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu banyak upaya kesehatan yang dilakukan dalam rangka menurunkan AKB (SDKI, 2012). WHO menyebutkan bahwa Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak. Proporsi kematian bayi baru lahir di dunia sangat tinggi dengan estimasi sebesar 4 juta kematian bayi baru lahir pertahun dan 1,4 juta kematian pada bayi baru lahir pada bulan pertama (Sarwono,2008).

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi, jika di bandingkan dengan negara lain di ASEAN (Prumychild, 2013). Menurut The World Health Report 2008, AKB di Indonesia mencapai 20/1000 kelahiran hidup (SDKI 2007/2008), dengan jumlah kasus tetanus neonatorum di Indonesia sebanyak 114 kasus pada tahun 2011. 2 kasus diantaranya terdapat di Jawa Barat (Kemenkes, 2011)

Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai Negara (Reni et al. 2018). Menurut WHO tahun 1998,tetanus dapat terjadi akibat perawatan tali pusat yang tidak memenuhi syarat kebersihan, misalnya pemotongan tali pusat menggunakan bambu atau gunting yang tidak steril, atau setelah tali pusat dipotong dibubuhi abu, tanah, minyak daun-daunan dan sebagainya. Tali pusat mempunyai risiko besar untuk terkontaminasi oleh *Clostridium tetani* pada 3 hari pertama kehidupan (Sodikin, 2009).

Selama ini, standar perawatan tali pusat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan kepada para orangtua adalah membersihkannya dengan alkohol. Namun sejak tahun 1998 WHO merekomendasikan, untuk perawatan tali pusat sehari-hari cukup dengan membersihkan tali pusat dengan air dan sabun. Kemudian dibiarkan terlebih dahulu di udara terbuka hingga benar-benar kering. Berdasarkan penelitian Dore tahun 1998, tali pusat yang dibersihkan dengan air dan sabun relatif lebih cepat dibandingkan tali pusat yang dibersihkan menggunakan alkohol ataupun antiseptik (Riksani, 2012).

Penelitian yang dilakukan Dore tersebut membuktikan adanya perbedaan perawatan tali pusat yang menggunakan alkohol pembersih dan dibalut kain steril. Ia menyimpulkan bahwa tali pusat yang dirawat secara alami lebih cepat dalam waktu pengeringan dibandingkan perawatan tali pusat dengan menggunakan alkohol (Riksani, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Hesti Maulidanisa di RSUD Majalengka tahun 2011, didapat bahwa dari 38 responden, sebanyak 9 responden (23.7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan tali pusat, 5 responden (13.2%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan tali pusat, dan 24 responden (63.2%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan tali pusat.

Hasil studi pendahuluan di Desa Cimungkal, terdapat hasil temuan yaitu ada dua bayi dengan tanda-tanda terjadi infeksi disekitar pusatnya, yaitu kemerahan dan terdapat nanah disekitar pusat. Berdasarkan hasil wawancara, ibu bayi A melakukan perawatan tali pusat dengan cara membungkusnya dengan kassa tanpa mengganti kassa tersebut secara rutin. Sebelum dibungkus dengan kassa, tali pusat di olesi betadine. Sedangkan ibu bayi B, melakukan perawatan tali pusat hanya dengan membiarkannya tanpa membersihkannya. Sebelum mengganti kassa, ibu mengolesi tali pusat dengan alkohol terlebih dahulu. Keduanya mengetahui bahwa perawatan tali pusat tidak boleh dibubuhi dengan rempah-rempah atau bumbu-bumbuan, tapi ibu hanya menggunakan alkohol dan betadin karena dianggap mempercepat keringnya tali pusat. Hal ini dikarenakan ibu kadang merasa khawatir untuk bersentuhan langsung dengan tali pusat meskipun hanya membersihkannya. Fakta diatas menggambarkan adanya masalah dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan Tali Pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik, yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010).

Pendekatan dilakukan dengan Cross Sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. artinya tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia kurang dari 1 tahun yang berada di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013 yang berjumlah 65 orang periode maret 2013. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan

objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian menggunakan total sampling, yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi berusia kurang dari 1 tahun sebanyak 65 orang periode Maret 2013.

Instrumen penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang di isi langsung oleh responden. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (pengetahuan, umur, pendidikan, paritas dan paparan informasi). Dengan menggunakan Distribusi frekuensi. Analisis Bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat yang digunakan dari analisis data adalah uji chi square dengan $\alpha = 0,05$. Chi square digunakan karena data berbentuk kategori dan skala berbentuk ordinal.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Mengenai Perawatan Tali pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	37	56.9
2	Kurang	28	43.1
	Jumlah	65	100.0

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 65 responden (ibu yang memiliki bayi <1 tahun di desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013), 37 responden (56.9%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan tali pusat dan 28 responden (43.1%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan tali pusat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur ibu Mengenai Perawatan Tali pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang

No	Umur	N	%
1	< 20 tahun	10	15.4
2	20 tahun	55	84.6
	Jumlah	65	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 65 responden (ibu yang memiliki bayi <1 tahun di desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013), 10 responden (15.4%) berusia <20 tahun, dan 55 responden (84.6%) berusia ≥ 20 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang

No	Pendidikan	N	%
1	SMA, PT	8	12.3
2	SD, SMP	57	87.7
	Jumlah	65	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 65 responden (ibu yang memiliki bayi <1 tahun di desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013), 8 responden (12.3%) berpendidikan SMA dan PT, dan 57 responden (87.7%) berpendidikan SD dan SMP.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritasibu di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang

No	Paritas	N	%
1.	Primipara	26	40
2.	Multipara	39	60
Jumlah		65	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 65 responden (ibu yang memiliki bayi <1 tahun di desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013), 26 responden (40%) dengan paritas primipara, dan 39 responden (60%) dengan paritas multipara.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Paparan informasi ibu di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang

No	Paparan informasi	N	%
1	Terpapar	29	44.6
2	Tidak Terpapar	36	55.4
Jumlah		65	100.0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 65 responden (ibu yang memiliki bayi <1 tahun di desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013), 29 responden (44.6%) dengan informasi yang terpapar, dan 36 responden (55.4%) dengan informasi yang tidak terpapar.

3.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dengan Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang

Pengetahuan	Umur				Total		P Value
	< 20 Tahun		≥ 20 Tahun				
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	4	6.1	33	50.8	37	56.9	0.306
Kurang	6	9.3	22	33.8	28	43.1	
Total	10	15.4	55	84.6	65	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square antara variabel umur dengan pengetahuan diperoleh nilai P value 0,306 (P value> 0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang

Pengetahuan	Pendidikan				Total		P Value
	SMA, PT		SD, SMP				
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	8	12.3	29	44.6	37	56.9	0.008
Kurang	0	0	28	43.1	28	43.1	
Total	8	12.3	57	87.7	65	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square antara variabel pendidikan dengan pengetahuan diperoleh nilai P value 0,008(P value< 0,05) yang artinya ada

hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas dengan Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang

Pengetahuan	Paritas				Total		P Value
	Primipara		Multipara				
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	15	23.1	22	33.8	37	56.9	0.100
Kurang	11	16.9	17	26.2	28	43.1	
Total	26	40	39	60	65	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square antara variabel paritas dengan pengetahuan diperoleh nilai $P_{\text{value}} 0,100$ ($P_{\text{value}} > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Paparan informasi dengan Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013

Pengetahuan	Paparan Informasi				Total		P Value
	Terpapar		Tidak Terpapar				
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	24	36.9	13	20	37	56.9	0.000
Kurang	5	7.7	23	35.4	28	43.1	
Total	29	44.6	36	55.4	65	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square antara variabel paparan informasi dengan pengetahuan diperoleh nilai $P_{\text{value}} 0,000$ ($P_{\text{value}} < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara paparan informasi dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun 2013, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara melihat hasil data yang sudah dilakukan pada saat praktik kerja lapangan di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang.

Umur adalah lamanya tahun dihitung sejak dilahirkan hingga penelitian ini dilakukan umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru. Pada masa ini merupakan usia reproduktif, masa bermasalah, masa ketegangan emosi, masa ketrampilan, sosial, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian dengan hidup baru, masa kreatif (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan kutipan dari Notoatmodjo, 2007 bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Berdasarkan hasil penelitian didapat sebagian besar umur responden berusia di atas 20 tahun, yaitu sebanyak 55 responden. Menurut teori di atas, seharusnya pengetahuan responden semakin bertambah baik. Tetapi berdasarkan hasil penelitian, ternyata tidak ada hubungan antara faktor umur dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat. Meskipun umur responden bertambah, bukan jaminan pengetahuan responden akan bertambah pula. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur, responden semakin disibukkan dengan urusan seperti pekerjaan rumah tangga sehingga tidak ada waktu untuk menambah pengetahuan bagi responden, dan responden menyadari bahwa semakin bertambah umur, maka pengetahuan tidak menjadi sesuatu yang penting bagi responden. Dilihat dari aktifitas keseharian, mayoritas responden bermatapencaharian sebagai petani sehingga sebagian responden menghabiskan waktunya di sawah atau diladang. Dan sebagian responden lainnya hanya menghabiskan waktunya untuk mengurus rumah tangga.

Begitu pula dengan faktor paritas, berdasarkan kutipan Notoatmodjo, 2003 suatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal, seseorang yang memiliki pengalaman sebelumnya maka pengetahuannya lebih baik. Paritas dari 65 responden yang diteliti, 39 responden diantaranya dengan paritas multipara, artinya mereka memiliki pengalaman lebih dibandingkan dengan responden primipara yaitu sebanyak 26 responden. Menurut teori Notoatmodjo, seharusnya responden dengan paritas multipara memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden dengan paritas multipara. Tapi kenyataan di lapangan, responden dengan paritas multipara juga diantaranya ada yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan tali pusat, dan responden dengan paritas multipara juga ada yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan tali pusat. Itu artinya jika seorang responden sudah memiliki anak lebih dari 1 maka pengalaman dalam mengurus bayi (khususnya melakukan perawatan tali pusat) akan lebih baik lagi. Tetapi pada kenyataannya, responden melakukan perawatan kepada bayinya sesuai dengan apa yang dilakukan pada anak sebelumnya, meskipun cara yang dilakukannya salah.

Hal ini bisa menjadi kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan dalam melakukan perawatan kepada anak selanjutnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa ternyata faktor paritas tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat.

Sedangkan untuk faktor pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SD dan SMP. Menurut Asiyah, Islami, & Mustagfiroh (2017) menyatakan bahwa pendidikan adalah level atau tingkat suatu proses yang berkaitan dalam mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilannya. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide dan teknologi baru (Notoatmodjo, 2003). Seseorang akan dengan mudah mencerna dan menyerap informasi dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Salah seorang ahli mengatakan bahwa : pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi (Hindratni 2018). Dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka pengetahuannya pun akan semakin luas pula (Wulandini and Roza 2018).

Menurut Erawati, Puspitasari, Cahyaningsih (2020), menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bahwa pendidikan berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat, karena dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi dan keingintahuannya pun bertambah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ternyata faktor pendidikan berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat, hal ini sesuai dengan jawaban dari kuesioner yang telah diisi responden. Yaitu seseorang dengan pendidikan tinggi (SMA, PT) memiliki pengetahuan yang baik, dan responden yang memiliki pendidikan yang tinggi tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang. Sedangkan responden dengan pendidikan rendah (SD,SMP), jumlahnya hampir seimbang antara responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan survey yang dilakukan selama melakukan praktik kerja lapangan, mayoritas responden berpendidikan hingga jenjang SMP, dan hanya beberapa responden yang menempuh pendidikan SMA hingga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan sarana pendidikan yang tersedia

di desa Cimungkal hanya berjenjang sampai SMP, dan untuk menempuh pendidikan ke SMA, responden harus menempuh perjalanan yang cukup jauh. Sehingga responden cenderung memilih untuk menempuh pendidikan hingga jenjang SD atau SMP.

Paparan informasi merupakan pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari ordersekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan (Notoatmodjo,2006). Berdasarkan kutipan Notoatmodjo, 2007 bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan – pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Paparan informasi berhubungan dengan pengetahuan seseorang, karena semakin sering seseorang mendapatkan informasi, maka pengetahuannya semakin bertambah. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa responden dengan informasi yang terpapar sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik, dan responden dengan informasi yang tidak terpapar, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan tali pusat.

Berdasarkan hasil penelitian, paparan informasi memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat. Dilihat dari letak geografisnya, desa cimungkal terletak jauh dari kota keramaian, selain itu juga sarana transportasi juga sangat terbatas. Sehingga informasi-informasi kesehatan tidak selalu sampai kepada masyarakat di desa Cimungkal. Tapi tenaga kesehatan setempat (bidan) rutin mengadakan penyuluhan kesehatan, yaitu setiap satu bulan pada jadwal imunisasi. Namun dalam pelaksanaan penyuluhan itu sendiri terdapat kekurangan. Penyuluhan dilakukan setelah penimbangan dan pemeriksaan, sehingga banyak masyarakat yang pulang sebelum mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan. Sehingga hal ini menyebabkan informasi kesehatan jarang sampai kepada masyarakat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara umur dan paritas dengan pengetahuan ibu mengenai Perawatan Tali Pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang.

Terdapat hubungan antara pendidikan dan paparan informasi dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang.

Daftar Pustaka

- Asiyah, Nor, Islami Islami, and Lailatul Mustagfiroh. 2017. "Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat." *Indonesia Jurnal Kebidanan* 1(1):29. doi: 10.26751/ijb.v1i1.112.
- Alimul Hidayat, Aziz. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Angka Kematian bayi Masih Tinggi*. Survei Demografi Kesehatan Indonesia.
- Erawati, Ambar Dwi, Diah Puspitasari, and Oktaviani Cahyaningsih. 2020. "Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9(01):43–47. doi: 10.33221/jikm.v9i01.476.
- Hindratni, Findy. 2018. "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Waktu Lepasnya Tali Pusat." *MENARA Ilmu* XII(79):68–72.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011) *Profil Data Kesehatan Indonesia*.
- Luknis, S. (2008). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Rajawali
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2006). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Muslihatun, Wafi. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Fitramaya,
- Nurssalam. (2003). *Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Bina Pustaka,
- Prawirohardjo, Sarwono. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Prawirohardjo, Sarwono. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Reni, Dian Puspita, Fadhillah Tia Nur, Erindra Budi Cahyanto, and Angesti Nugraheni. 2018. "Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir." *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 6(2):7. doi: 10.20961/placentum.v6i2.22772.
- Riksani, Ria. (2012). *Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi*. Jakarta : Dunia Sehat
- Saifudin, AB. (2002). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Sodikin. (2009). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : EGC

Wulandini, Putri, and Andalia Roza. 2018. "Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau 2018." *Journal Of Midwifery Science* 2(2):2549–2543.